

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH DAN ATAU PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN BERANG KEBUTUHAN POKOK DAN PENTING, BARANG LAINNYA DAN JASA SERTA RISIKO KE DEPAN

1. PERKEMBANGAN HARGA

Pada komoditi Daging Sapi Murni perkembangan harga pada bulan Juli terjadi Deflasi, penurunan harga Daging Sapi Murni terjadi pada Minggu ke-3 yang tadinya Rp. 140.000 menjadi Rp. 135.000, harga relatif stabil sampai dengan akhir bulan Juli. Selanjutnya pada bulan Agustus hingga bulan September harga Daging Sapi Murni stabil pada harga Rp. 135.000.. Perkembangan harga tersebut relatif bagus meningkat kondisi Kabupaten Serang yang belum memiliki RPH (Rumah Potong Hewan). Tidak adanya RPH ini menjadikan pemerintah sulit untuk mendata produksi daging di Kabupaten Serang. RPH yang terdapat di Kabupaten Serang dimiliki oleh pihak swasta, sehingga akan terjadi kendala ketika melakukan pendataan.

Pada sumber protein lainnya, daging ayam dan telur ayam mengalami inflasi harga, inflasi harga tersebut masih dalam kategori aman dan masyarakat dapat menjangkaunya. Pada bulan April rata-rata harga Daging Ayam menyentuh harga Rp. 36.000, setelah itu harga Daging Ayam naik sedikit menjadi Rp. 36.700 pada bulan Mei, selanjutnya kenaikan harga terjadi pada bulan Juni sebesar Rp. 38.000 di bulan Juni. Tren yang terjadi pada telur ayam mengalami fluktuasi harga dari bulan April sampai dengan bulan Juni. Pada bulan April telur ayam menyentuh harga Rp. 29,500 kemudian mengalami kenaikan menjadi Rp. 30.000 pada bulan Mei, selanjutnya harga masih stabil Rp. 30.000 pada bulan Juni.

Sementara itu pada komoditi Gula Pasir harga relatif stabil. pada bulan Juli hingga bulan September harga Gula Pasir menyentuh angka Rp. 18.000

Selanjutnya pada komoditi tepung terigu mengalami stabilitasi harga yang terjadi pada triwulan III bulan Juli, Agustus, September yaitu Rp. 12.500

Khusus untuk kedelai Pemerintah Kabupaten Serang cukup serius dalam mengembangkan komoditi ini. Pemkab merencanakan agar Kabupaten Serang bisa menjadi setra kedelai nasional. Ambisi ini didukung dengan fakta bahwa sampai saat ini Indonesia belum berdaulat kedelai atau masih membutuhkan ekspor. Kondisi tersebut tentu sangat memprihatinkan karena Indonesia sangat tergantung dengan produk-produk olahan turunan kedelai, seperti tahu dan tempe.

Selanjutnya komoditi Beras mengalami kenaikan harga yang tidak terlalu signifikan dan masih dapat di terima oleh masyarakat, kenaikan terjadi pada bulan Agustus yang dimana sebelumnya harga beras pada bulan Juli sebesar Rp. 11.500, dan naik pada bulan Agustus menjadi Rp. 12.000. Stabilitnya harga beras pada bulan Juli sampai dengan September dikarenakan pasokan beras yang memadai dan cukup dari permintaan konsumen.

Sementara untuk komoditas Cabe Merah pada triwulan II tahun 2024 mengalami fluktuasi harga yang tidak terlalu signifikan. Fluktuasi terjadi pada bulan Juli sampai dengan bulan September, kenaikan pada bulan Juli terjadi pada minggu ke-1 yaitu Rp. 35.000 menjadi Rp.

45.000, selanjutnya disusul dengan penurunan pada minggu ke-2 dari Rp 45.000 menjadi Rp. 40.000, pada minggu ke-4 bulan Juli Cabe Merah kembali mengalami kenaikan harga menjadi Rp. 50.000 dan kembali turun pada minggu ke-5 menjadi Rp. 45.000. Pada bulan Agustus Cabe Merah terus mengalami penurunan harga dari Rp. 45.000 menjadi Rp. 40.000. Selanjutnya pada bulan September harga Cabe Merah kembali mengalami penurunan dari Rp. 35.000 menjadi Rp. 25.000.

RISIKO KEDEPAN

Kondisi Triwulan III masih diberangi dengan beberapa titik yang masih panen di wilayah Kabupaten Serang, tentunya ini menjadi kabar gembira, akan tetapi Pemkab harus tetap mewaspadai kondisi panen ini juga menguntungkan bagi petani tidak hanya bagi para tengkulak. Selain itu, Pemkab juga harus berperan agar hasil panen tersebut dinikmati khususnya oleh masyarakat Kab. Serang terlebih dahulu. Selanjutnya Pemerintah Kabupaten Serang harus memikirkan beberapa hal penting lainnya seperti masa penghujung panen yang akan sesuai, karena beberapa komoditi akan mengalami pelonjakan harga pada bulan-bulan tertentu pada triwulan III nantinya.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2. INDEKS PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Berkaca dari perkembangan harga yang terjadi di Kabupaten Serang tahun 2024 pada triwulan III bahwa beberapa komoditi ikut andil dalam perkembangan harga dengan rincian sebagai berikut : Pada bulan Juli komoditas Andil Perubahan Harga pada Cabai Merah (-0,2377), Bawang Merah (-0,7145), dan Daging Ayam Ras (-0,111) dengan rata-rata perubahan harga yaitu -0,39. Selanjutnya pada bulan Agustus komoditas Andil Perubahan Harga pada (0,19) dengan rata-rata perubahan harga yaitu 0,19. Selanjutnya pada bulan September Andil Perubahan Harga pada Cabai Merah (-0,7486), Cabai Rawit (-1,1943), dan Telur Ayam Ras (-0,2329) dengan rata-rata perubahan harga yaitu -1,630. Melihat dari data perkembangan harga komoditi Andil Perubahan Harga di Kabupaten Serang dapat dilihat bahwa terjadi beberapa kenaikan pada disetiap bulannya dimulai pada bulan Juli, Agustus, September, walaupun kenaikan tidak terlalu signifikan dan mengalami perubahan yang tinggi hal ini menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Serang untuk selalu merancang dengan cermat Kebijakan yang tepat untuk mengatasi masalah pengendalian Inflasi di Kabupaten Serang

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

RAPAT TERKAIT STRATEGI PEMKAB SERANG KENDALIKAN HARGA PANGAN JELANG HARI RAYA IDUL ADHA

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Serang berupaya mengendalikan harga-harga pangan agar tidak terjadi kenaikan menjelang Hari Raya Idul Adha 1445 Hijriyah atau 2024 Masehi. Hal itu sebagai upaya guna mengantisipasi terjadinya inflasi, meski saat ini harga pangan masih dalam kondisi stabil.

Hal itu disampaikan oleh Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Serang, Nanang Supriatna saat Rapat Teknis Peningkatan Kapasitas Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Serang dalam gelar Bagian Perekonomian dan SDA di Aula KH Syam'un Setda Kabupaten Serang pada Kamis, 30 Mei 2024.

Terlebih sambung Nanang, saat ini menjelang Hari Raya Idul Adha 1445 Hijriyah yang jatuh pada 16 Juni 2024 untuk menjaga bagaimana stok pangan apakah berlebih atau tidak dan beberapa unsur yang menjadi bahan kebutuhan pokok sebagai penumbang inflasi di Kabupaten Serang. "Untuk saat ini (harga pangan) masih cukup stabil, tapi kita masih lihat kedepan bagaimana perkembangannya nanti menjelang Idul Adha," ujarnya.

Meski demikian, Nanang meyakini jika harga pangan menjelang Hari Raya Idul Adha akan tetap stabil mengingat beberapa bahan pangan di Kabupaten Serang mengalami surplus. Salah satunya pada Bulan April 2024 panen raya padi dan beras mengalami surplus sehingga bisa menjadi penyumbang untuk daerah-daerah lain seperti Karawang dan sebagainya.

Kepala Bagian (Kabag) Perekonomian dan SDA Setda Kabupaten Serang, Febrian Ripera mengatakan, rapat teknis peningkatan kapasitas TPID Kabupaten Serang dilakukan dalam rangka memperkuat sinergitas dan koordinasi antara OPD dan lembaga terkait dalam rangka pengendalian inflasi daerah khususnya Kabupaten Serang.

Dalam pertemuan ini juga, dipaparkan mengenai Kebijakan Insentif Fiskal Tahunan Berjalan Kategori Pengendalian Inflasi Daerah yang merupakan apresiasi Pemerintah Pusat terhadap Pemerintah Daerah dalam menangani inflasi daerah secara optimal. "Insentif fiskal ini merupakan stimulus bagi Pemerintah Daerah untuk lebih fokus dalam pengendalian inflasi daerah," ujarnya.

Pada rapat tersebut, hadir pula narasumber dari Direktorat Sinkronisasi Urusan Pemerintah Daerah III Kemendagri, Nyimas Koryati yang memaparkan ada 9 langkah yang dapat dilakukan oleh pemda dalam pengendalian inflasi daerah meliputi Pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia dan melaksanakan rapat teknis TPID.

Kemudian menjaga pasokan bahan pokok dan barang penting, melaksanakan pencairan gerakan menanam, melaksanakan operasi pasar murah, melaksanakan sidak pasar dan distributor agar tidak menahan barang, berkoordinasi dengan daerah penghasil komoditas untuk melancarkan pasokan, merealisasikan BTT untuk mendukung pengendalian inflasi, serta memberikan bantuan transportasi dari APBD.

TPID KABUPATEN SERANG DORONG KERJA SAMA ANTAR DAERAH

Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Serang melaksanakan rapat koordinasi (rakor) di Aula KH.Syam'un pada Selasa, 16 Juli 2024. Rakor sebagai bentuk upaya dukungan terhadap kebijakan pemerintah pusat, terutama untuk menjaga kondisi bahan pangan.

Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Serang, Nanang Supriatna menuturkan, bahwa sumber utama inflasi menyebabkan peningkatan harga komoditas seperti bawang merah, bawang putih, dan cabai, sementara komoditas yang membatasi inflasi seperti beras, telur ayam ras, dan minyak goreng.

Rakor untuk memastikan bagaimana situasi dan kondisi stok produksi, distribusi dan konsumsi serta dari sisi konsumen untuk menjamin, memastikan bahwa distribusi akan kebutuhan masyarakat berupa sembako tidak terganggu.

Febrian mengatakan, TPID juga menginisiasi melakukan langkah gerakan menanam dengan membuat draf terlebih dahulu dan sudah sampaikan ke Bagian Hukum Setda Kabupaten Serang. Gerakan penanaman untuk mengendalikan inflasi salah satu contoh gerakan menanam cepat panen seperti cabai merah, bawang merah, yang mana sebagai penyumbang inflasi

TPID Kabupaten Serang juga mendorong kerja sama antar daerah yang selama ini belum dijalankan yang kemungkinan distributor di Kabupaten Serang bekerja sama dengan distributor lain di luar Kabupaten Serang. Tetapi itu juga memang direvisi dalam segi atau bentuk B 2 B atau bisnis to bisnis distributor dengan distributor dan juga dinaungi oleh penda

"Kabupaten Serang harus melaksanakan kerja sama antar daerah tujuannya adalah bagaimana surplus di Kabupaten Serang ada beberapa komoditas yang surplus tetapi itu jangan sampai keluar dari Kabupaten Serang yang dijualnya tetapi harus kembali lagi ke Kabupaten Serang. "Makanya dengan kerja sama antar daerah itu, dari daerah kita mungkin sebagian keluar, tetapi daerah lain kita kunci untuk menyuplai ke Kabupaten Serang. Itu tujuan utamanya," jelasnya.

PEMKAB SERANG DORONG KECAMATAN-DESA TANAM PANGAN CEPAT PANEN

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Serang melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID), mendorong pemerintah kecamatan dan pemerintah desa untuk menanam pangan cepat panen. Tujuannya selain bisa dikonsumsi sendiri juga untuk mengantisipasi terjadinya inflasi di Kabupaten Serang.

Hal itu disampaikan Asisten Daerah (Asda) II Bidang Perekonomian dan Pembangunan Kabupaten Serang, Febrianto sesaat setelah membuka Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Serang Sosialisasi Surat Edaran Bupati Nomor 13 Tahun 2024 tentang Gerakan Tanam Pangan Cepat Panen di Aula KH. Syam'un pada Kamis, 8 Agustus 2024.

"Rakor ini mengkonfirmasi surat edaran bupati yang telah kami edarkan melalui camat-camat, untuk merealisasikan kecocokan tanam di wilayah masing-masing terutama di halaman kantor kecamatan dan kantor desa yang ada di wilayah Kabupaten Serang,"ujarnya.

Febrianto mengatakan, gerakan tanam pangan cepat panen bertujuan untuk mengantisipasi peningkatan inflasi dan penurunan inflasi. "Andai di masyarakat semua bercocok tanam hasil panennya dinikmati sendiri, secara otomatis harga pasar akan menurun itu yang pertama. Kedua menjaga kelestarian desa itu sendiri menjadi desa yang sehat dan desa yang aman,"ungkapnya.

Adapun jenis tanaman yang di taman, sebut saja Febrianto, meliputi cabai tomat, bawang dan lainnya yang cocok ditanam di sekitar halaman kantor kecamatan dan desa masing-masing. "Kita akan memberikan reward kepada para tim penggerak PKK atau Apdesi bagi mereka yang lebih semangat untuk melestarikan mengimplementasikan hasil rapat koordinasi pada kesempatan ini," ungkapnya.

Kepala Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kabupaten Serang, Febrian Ripera menambahkan, pemberian reward atau penghargaan dengan membuat suatu lomba antara kecamatan maupun desa yang benar-benar mencanangkan gerakan tanam pangan cepat panen dengan baik. Sedangkan pemberian penghargaan akan diberikan bertepatan pada Hari Jadi Kabupaten Serang yang ke 598 pada 8 Oktober 2024 mendatang.

"Kita sampaikan penghargaan dari Bupati Serang langsung. Sedangkan untuk bentuk penilaian kita laksanakan September mulai movev kondisi lapangan menjadi bahan untuk

pertimbangan diberikan di hari jadi Kabupaten Serang,"ujarnya.

Berkaitan dengan sosialisasi SE Bupati Nomor 13 Tahun 2024 tentang Gerakan Tanam Pangan Cepat Panen, kata Febrian, tujuan utamanya untuk pengendalian inflasi yang mana salah satu langkah konkret Pemda Kabupaten Serang dalam pengendalian inflasi. Tadi juga dibahas pada sosialisasi kedepan ada praktik di lapangan, kalau tidak ada praktik di lapangan hanya sifat imbauan itu tidak akan efektif berjalan,"ucapnya.

Hadir sebagai narasumber Staf Ahli Bupati Bidang Ekonomi Pembangunan dan Keuangan Zaldi Duhana, turut hadir perwakilan dari 29 kecamatan dan perwakilan dari Asosiasi Pemerintah Desa Seluruh Indonesia (Apdesi) serta perwakilan OPD terkait.

OPERASI PASAR MURAH

Operasi Pasar Murah pada Triwulan III ini dilakukan 2 kali yaitu di Kantor Desa Tegal Maja, Kec. Kragilan, dan di Lapangan Kendayakan Kec. Kragilan Kabupaten Serang. Dikoumperindag melaksanakan Operasi Pasar bersama dengan Perum Bulog Serang Cabang Serang, pada Operasi Pasar ini komoditas yang disediakan berupa Beras Medium (SPHP) dan Beras Premium (Becak) kemasan 5kg dengan total 1 ton, Gula Pasir dengan kemasan 1kg dengan total 50kg, dan Minyak Goreng kemasan botol ukuran 750ml sebanyak 3krat atau setara dengan 3 lusin Botol Minyak. Harga jual pada pelaksanaan Operasi Pasar kali ini pada setiap komoditas, yaitu : Beras Medium (SPHP) Rp. 58.000,-. Beras Premium (Becak) Rp. 68.000,-. Gula Pasir Rp. 17.000,- dan Minyak Goreng Rp. 11.500,-.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

1. **Menjaga Rantai Pasokan Pasar di Kabupaten Serang**
 2. **Meningkatkan koordinasi TPID Kabupaten Serang dengan TPID Kota/Kabupaten Provinsi Banten.**
 3. **Pengawasan Harga, pemerintah daerah bekerja sama dengan lembaga terkait yaitu Bulog untuk membantu dan mengendalikan fluktuasi harga pasar.**
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

1. **Gerakan Pangan Murah (GPM) dilakukan hingga menjelang 2024 dan Tahun Baru 2025**
2. **Operasi Pasar lanjutan pada moment perayaan Hari Besar Keagamaan dan Nasional (HKBN)**